

# **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)**

**1<sup>st</sup>Jemita Fetrisia**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

jemitafetrisia962@gmail.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan metoda berbasis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Hidup Makmur Terencana. Sampel ditentukan berdasarkan metoda convenience sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 100 karyawan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, efektifitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dan pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak..

**Kata Kunci:** Pemahaman Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang bersifat memaksa, dimana iuran tersebut diatur dalam undang-undang perpajakan. Balas jasa yang diterima atas pembayaran pajak secara tidak langsung diterima oleh wajib pajak dan iuran yang telah dibayarkan oleh wajib pajak digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan negara. Sebagaimana dengan pengertian tersebut, iuran pajak yang telah dibayarkan digunakan untuk pemanfaatan baik berupa infrastruktur maupun pemanfaatan pada bidang lainnya yang dapat dirasakan manfaatnya baik untuk wajib pajak itu sendiri maupun orang lain yang memanfaatkannya.

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Tercatat bahwa target penerimaan negara yang berasal dari pajak mencapai angka Rp 1.700 triliun lebih pada tahun 2019. Untuk itu pemerintah dalam hal ini fiskus perlu memberikan stimulus untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga realisasi penerimaan dimasa yang akan datang dapat tercapai atau bahkan dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kejadian dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan yang melekat kepadanya. Kepatuhan merupakan suatu bagian penting untuk meningkatkan pencapaian pajak yang telah direlaisasikan. Untuk meningkatkan kepatuhan tersebut terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu, kepatuhan wajib pajak haruslah didasarkan dengan niat yang berasal dari wajib pajak untuk dapat memenuhi kewajiban perpajakan yang dimilikinya dan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya peraturan-peraturan perpajakan yang ada harus semudah mungkin karena semakin mudah

wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya maka kepatuhan wajib pajak akan terpenuhi dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong kepatuhan wajib pajak untuk dapat memenuhi kewajiban perpajakannya diantaranya yaitu pemahaman peraturan wajib pajak, efektifitas system perpajakan, serta kualitas pelayanan perpajakan. Dalam perkembangannya, sistem perpajakan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan sistem perpajakan dari official assessment system menjadi self assessment system mendorong wajib pajak berperan aktif dalam rangka menciptakan lingkungan pajak yang semakin baik. Peran aktif yang dilakukan wajib pajak seperti mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, mengisi dan menyampaikan surat pemberitahuan, menghitung besarnya pajak yang terutang serta membayarkannya ke kas negara. Untuk mendukung peran aktif wajib pajak, sistem perpajakan di Indonesia saat ini sudah terintegrasi dan berbasis online. Dengan adanya pemutakhiran sistem perpajakan ini diharapkan akan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Faktor yang terakhir yaitu kualitas pelayanan yang diberikan oleh fiskus. Pelayanan yang diberikan oleh fiskus merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud, Muhammad Arfan, dan Syukriy Abdullah (2017) mengemukakan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, sedangkan kualitas pelayanan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Choirul Anam, Rita Andini dan Hartono (2018) menunjukkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari Agustiningsih (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan sistem perpajakan dengan menggunakan e-filing terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak pada karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)”**.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Theory of Reasoned Action***

Dalam penelitian ini menggunakan Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen. Teori ini menjelaskan hubungan antara kepercayaan, sikap, norma, tujuan, dan perilaku individual. Berdasarkan model Theory of Reasoned Action, perilaku seseorang ditentukan oleh tujuan perilaku melakukannya. Terdapat tiga komponen Theory of Reasoned Action yaitu niat berperilaku, sikap, dan norma subyektif. Untuk dikaitkan dengan penelitian ini, Theory of Reasoned Action dapat menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

### **Teori Atribusi**

Untuk mendukung Theory of Reasoned Action, dalam penelitian ini juga ditambah teori atribusi. Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider yang kemudian dikembangkan oleh Harold Kelly. Menurut Santi perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali dari pribadi seorang individu itu sendiri seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan, sedangkan perilaku eksternal disebabkan oleh pengaruh dari luar seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Sebagaimana diketahui seseorang dalam menentukan suatu pilihan biasanya orang tersebut menggunakan sikap naluri yang ada didirinya atau mengikuti tren yang berkembang di lingkungan masyarakat.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mengikuti atau menjalani sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan menggunakan sistem self assessment, wajib pajak diberikan kemudahan dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban pajaknya kemudian secara riil membayar tepat waktu sampai dengan melaporkan SPT.

Imelda (2014) menjelaskan definisi dari tax compliance merupakan sebagai masukan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak terutang dan

membayar pajak tepat pada waktunya tanpa ada paksaan. Norman D. Nowak mengemukakan istilah kepatuhan wajib pajak sebagai “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dari situasi (Devano dalam Supadmi, 2009) sebagai berikut :

1. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

### **Pemahaman Peraturan Perpajakan**

Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih, 2011). Wajib pajak yang kurang paham mengenai peraturan perpajakan akan cenderung tidak patuh untuk membayar pajak. Sedangkan wajib pajak yang paham tentang peraturan perpajakan akan cenderung patuh untuk membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perpajakan, biasanya akan melakukan aturan-aturan yang berlaku didalam undang-undang perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan senada dengan teori atribusi. Pada teori atribusi menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan penyebab internal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membuat keputusan mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

### **Efektifitas Sistem Perpajakan**

Sistem yang telah dibentuk oleh otoritas pajak seharusnya dapat digunakan oleh semua wajib pajak. Dengan menggunakan sistem perpajakan diharapkan wajib pajak mendapatkan kemudahan seperti mendaftarkan NPWP dengan menggunakan e-Registration, membayar pajak menggunakan e-payment dan melaporkan SPT dengan e-Filing. Sistem yang dibentuk oleh DJP juga berfungsi untuk mengurangi penggelapan dan penghindaran pajak, sehingga akan menimbulkan asumsi kepada masyarakat bahwa DJP sebagai penghimpun pajak masyarakat Indonesia telah bersih dari korupsi. Dengan demikian, wajib pajak akan berpersepsi baik atas sistem yang dibentuk otoritas pajak, sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam teori atribusi dapat dijelaskan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan merupakan penyebab eksternal individu dalam membuat keputusan mengenai patuh atau tidak dalam membayar pajak.

### **Kualitas Pelayanan Perpajakan**

Kualitas pelayanan adalah pelayanan yang memberikan kepuasan kepada wajib pajak dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan (Hardiningsih, 2011). Dengan kualitas pelayanan perpajakan yang diberikan aparat pajak secara optimal, maka akan meningkatkan kemauan akan membayar pajak, karena wajib pajak merasa diberikan service yang memuaskan oleh aparat pajak saat mengurus hal-hal yang menyangkut perpajakan. Hal ini senada dengan teori aksi beralasan, dimana wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak jika mendapatkan pelayanan yang berkualitas dari aparat pajak, namun wajib pajak akan tidak patuh membayar pajak jika wajib pajak tidak diberi pelayanan yang optimal oleh aparat pajak.

### **Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

#### **- Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan senada dengan teori atribusi. Pada teori atribusi menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan penyebab internal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membuat keputusan mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Menurut Santi (2012) perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali dari pribadi seorang individu itu sendiri seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk.

(2012) memperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal senada juga dijelaskan oleh penelitian Widayati dan Nurlis (2010), Nugroho (2012), Masruroh (2013) bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Putri (2013) dan Hardiningsih (2011) dimana pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dan kemauan membayar pajak. Dari pernyataan diatas, dapat diambil hipotesis mengenai pengaruh dari pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis yang diusulkan adalah:

**H<sub>1</sub> : Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.**

**- Pengaruh Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dalam teori atribusi dapat dijelaskan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan merupakan penyebab eksternal individu dalam membuat keputusan mengenai patuh atau tidak dalam membayar pajak. Perilaku eksternal menurut Santi (2012) disebabkan oleh pengaruh dari luar seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Artinya setiap individu akan terpaksa melakukan perilaku tersebut jika dipengaruhi situasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), diperoleh hasil bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak. Hasil penelitian berbeda dijelaskan oleh Widayati dan Nurlis (2010), Hardiningsih (2011) dan Utami, dkk. (2012) dimana persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak. Dari pernyataan diatas, dapat ditarik hipotesis mengenai pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis yang diusulkan adalah:

**H<sub>2</sub> : Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.**

**- Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dengan kualitas pelayanan perpajakan yang diberikan aparat pajak secara optimal, maka akan meningkatkan kemauan akan membayar pajak, karena wajib pajak merasa diberikan service yang memuaskan oleh aparat pajak saat mengurus hal-hal yang menyangkut perpajakan. Hal ini senada dengan teori aksi beralasan, dimana wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak jika mendapatkan pelayanan yang berkualitas dari aparat pajak, namun wajib pajak akan tidak patuh membayar pajak jika wajib pajak tidak diberi pelayanan yang optimal oleh aparat pajak. Dalam penelitian Hardiningsih (2011) dan Indriyani (2014) memperoleh hasil bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak dan kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Utami, dkk. (2012) dan Nugroho (2012) bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dan kesadaran membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2013) mendapatkan hasil bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari pernyataan diatas, dapat ditarik hipotesis mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis yang diusulkan adalah:

**H<sub>3</sub> : Kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.**

**- Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut As'ari (2018), Susmita (2016) dan Aryati (2016) yang menunjukkan bahwa dengan pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang baik dan dapat menggunakan system perpajakan yang efektif serta pelayanan perpajakan yang berkualitas dari fiskus akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan laporan perpajakannya secara benar dan tepat waktu. Apabila wajib pajak telah memiliki pemahaman terhadap peraturan perpajakan, menggunakan sistem perpajakan seefektif mungkin dan fiskus memberikan pelayanan perpajakan yang berkualitas maka kepatuhan wajib pajak untuk

melaporkan kewajiban perpajakannya akan meningkat. Dari pernyataan diatas, dapat ditartik hipotesis mengenai pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis yang diusulkan adalah:

**H<sub>4</sub> : Pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.**

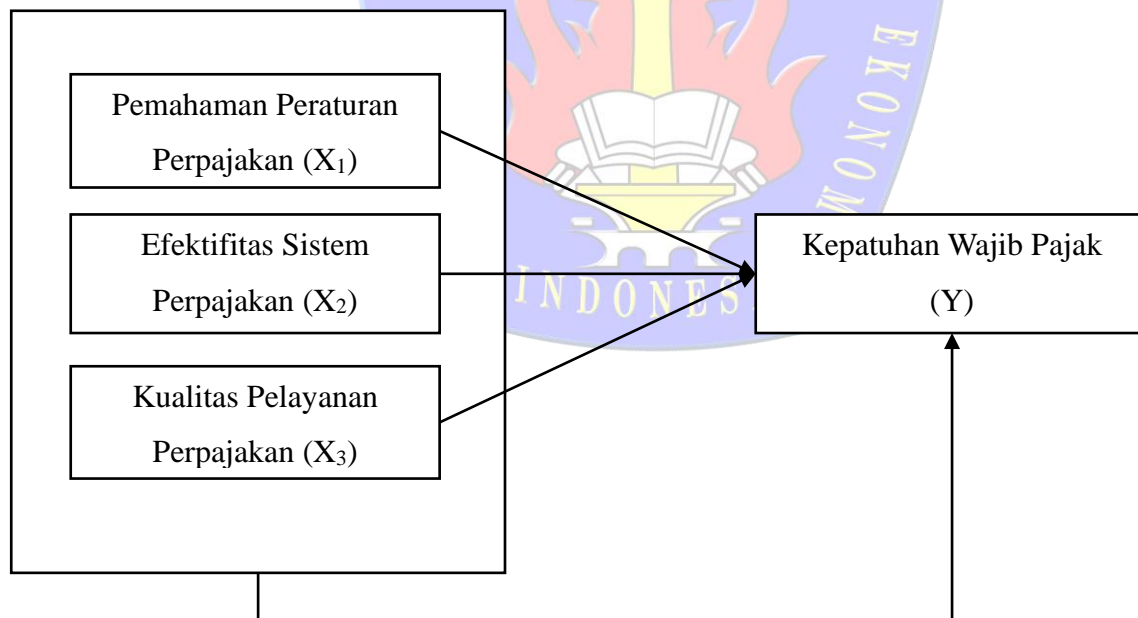
### **Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari beberapa fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Dalam kerangka penelitian variabel-variabel penelitian dijelaskan lebih mendalam dan lebih relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian. (Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Kerangka konseptual yang tersaji dibawah ini merupakan gambaran bagaimana pengujian terhadap variabel yang dilakukan. Garis langsung pada gambar menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan garis tidak langsung melambangkan terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

#### **Keterangan :**

- X1 : Pemahaman Peraturan Perpajakan
- X2 : Efektifitas Sistem Perpajakan
- X3 : Kualitas Pelayanan Perpajakan
- Y : Kepatuhan Wajib Pajak

## METODA PENELITIAN

### Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi. Penelitian kuantitatif juga menggunakan proses pengukuran, proses pengukuran adalah bagian yang penting dalam penelitian ini karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi sistematis dari hubungan kuantitatif. Untuk pengambilan keputusan adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Hidup Makmur Terencana yang mana sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 orang dan merupakan karyawan PT. Hidup Makmur Terencana yang memiliki nomor pokok wajib pajak

### Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diukur berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dan mengombinasikan dengan kriteria yang telah digunakan pada peneliti sebelumnya.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kepatuhan (Y) (Anam, 2018)	Responden mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.
		Responden melakukan pengisian dan pelaporan SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.
		Responden melakukan pelunasan kewajiban perpajakannya sesuai dengan apa yang seharusnya dibayar.
2	Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1) (Agustiningsih, 2016)	Informasi yang diterima oleh responden mengenai peraturan perpajakan mudah diperoleh.
		Responden mengetahui manfaat atas kewajiban pajak yang telah dipenuhinya.
		Responden mengetahui metode perhitungan, pengisian SPT.
		Responden memahami sanksi perpajakan yang berlaku.
3	Efektifitas Sistem Perpajakan (X2) (Agustiningsih, 2016)	Sistem pembayaran pajak yang dilakukan responden.
		Sistem pelaporan perpajakan yang dilakukan oleh responden.
		Sistem pemberitahuan mengenai peraturan terbaru.
		Sistem pendaftaran kepemilikan identitas wajib pajak oleh responden.
4	Kualitas Pelayanan Perpajakan (X3) (Mahfud, 2017)	Sikap pelayanan pegawai kantor pelayanan pajak
		Pengetahuan perpajakan pegawai kantor pelayanan pajak
		Sarana pendukung untuk pelayanan pajak oleh pegawai kantor pelayanan pajak secara jarak jauh
		Perasaan responden atas pelayanan perpajakan yang telah diberikan oleh pegawai kantor pelayanan pajak

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)**

**Hasil Penelitian  
Uji Validitas**

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian Validitas: Kepatuhan Wajib Pajak

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1	0.870	0.1966	0.000	Valid
Y2	0.716	0.1966	0.000	Valid
Y3	0.863	0.1966	0.000	Valid
Y4	0.846	0.1966	0.000	Valid
Y5	0.918	0.1966	0.000	Valid
Y6	0.838	0.1966	0.000	Valid
X11	0.877	0.1966	0.001	Valid
X12	0.844	0.1966	0.000	Valid
X13	0.859	0.1966	0.000	Valid
X14	0.908	0.1966	0.000	Valid
X15	0.817	0.1966	0.000	Valid
X16	0.897	0.1966	0.000	Valid
X17	0.884	0.1966	0.000	Valid
X21	0.807	0.1966	0.000	Valid
X22	0.838	0.1966	0.000	Valid
X23	0.785	0.1966	0.000	Valid
X24	0.797	0.1966	0.000	Valid
X25	0.793	0.1966	0.000	Valid

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Validitas: Efektifitas Sistem Perpajakan

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
X21	0.807	0.1966	0.000	Valid
X22	0.838	0.1966	0.000	Valid
X23	0.785	0.1966	0.000	Valid
X24	0.797	0.1966	0.000	Valid
X25	0.793	0.1966	0.000	Valid
X31	0.864	0.1966	0.000	Valid

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
X32	0.850	0.1966	0.000	Valid
X33	0.782	0.1966	0.000	Valid
X34	0.853	0.1966	0.000	Valid
X35	0.867	0.1966	0.000	Valid
X36	0.847	0.1966	0.000	Valid

Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Dari seluruh pernyataan yang diajukan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen. Diketahui memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan yang diajukan untuk menggambarkan masing-masing variabel dependen dan independen valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Tabel 4.9  
Hasil Pengujian Reliabilitas: Kepatuhan Wajib Pajak

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y1	0.898	0.60	Reliabel
Y2	0.925	0.60	Reliabel
Y3	0.900	0.60	Reliabel
Y4	0.903	0.60	Reliabel
Y5	0.888	0.60	Reliabel
Y6	0.904	0.60	Reliabel
X11	0.937	0.60	Reliabel
X12	0.940	0.60	Reliabel
X13	0.938	0.60	Reliabel
X14	0.933	0.60	Reliabel
X15	0.944	0.60	Reliabel
X16	0.934	0.60	Reliabel
X17	0.936	0.60	Reliabel
X21	0.835	0.60	Reliabel
X22	0.822	0.60	Reliabel
X23	0.840	0.60	Reliabel



X24	0.838	0.60	Reliabel
X25	0.839	0.60	Reliabel
X31	0.900	0.60	Reliabel
X32	0.899	0.60	Reliabel
X33	0.911	0.60	Reliabel
X34	0.898	0.60	Reliabel
X35	0.896	0.60	Reliabel
X36	0.903	0.60	Reliabel

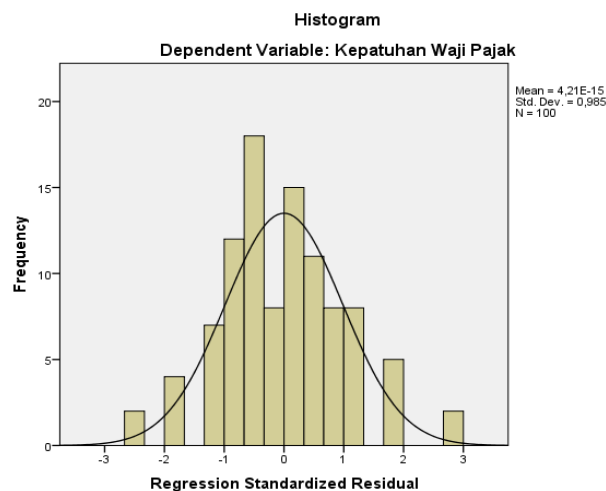
Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Dari seluruh pernyataan yang diajukan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen. Diketahui memiliki nilai *Alpha Cronbach* hitung yang lebih besar daripada *Alpha Cronbach* yang ditetapkan yaitu 0.60. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan yang diajukan untuk menggambarkan masing-masing variabel dependen dan independen reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas

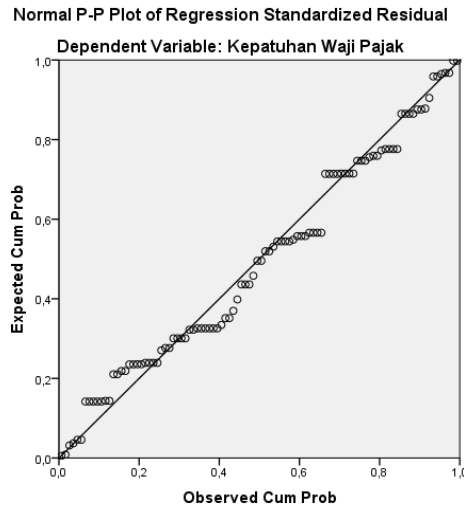
**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas: Histogram**



Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Dari gambar yang tersaji menunjukkan bahwa grafik berbentuk lonceng, simetris, bentuknya menyatu, dan dapat diperluas menjadi tak terbatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Pengujian selanjutnya yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* yang tersaji pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas:**  
**Normal Probability Plot**

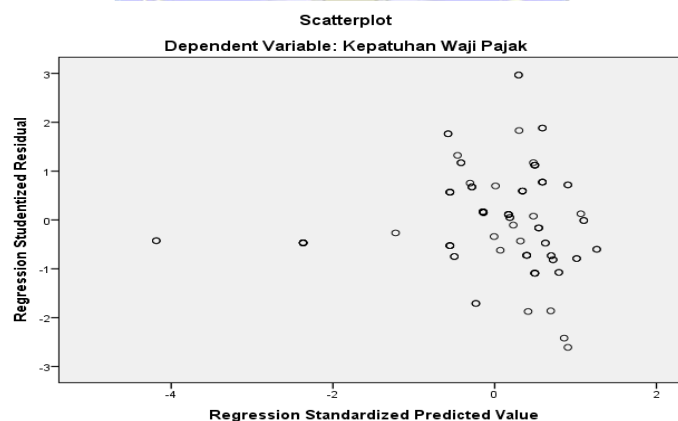


Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Berdasarkan grafik *Normal P-Plot* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik pada grafik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas: Grafik Scatterplots**



Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak diatas dan diatas sumbu Y dalam grafik *scatterplots*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Tabel 4.13  
 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,186	5,378
X2	,193	5,170
X3	,160	6,251


a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Dari penjabaran yang telah tersaji diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diuji memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10. Dengan demikian maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Hipotesis Parsial**



Tabel 4.14  
 Hasil Pengujian Hipotesis  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,229	,765
X1	5,887	,000
X2	6,999	,000
X3	3,263	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Pada hasil pengujian hipotesis antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.887. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana.

Pada hasil pengujian hipotesis antara efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel efektifitas sistem perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.999. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana.

Pada hasil pengujian hipotesis antara kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.002 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,263. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana.

## Uji Hipotesis Simultan

Tabel 4.15  
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104,935	3	368,312	435,578	,000 <sup>b</sup>
	Residual	81,175	96	,864		
	Total	1186,110	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Pada hasil pengujian hipotesis antara pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 435,578. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana.

## Koefisien Determinasi

Tabel 4.16  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,929	,920

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengujian SPSS versi 25.0

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.932 atau sebesar 93.2%. Hal ini berarti variabel-variabel dependen yang diteliti yaitu pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 93.2%. Sisanya sebanyak 6.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

## Hasil Regresi Linear Berganda

$$KWP=0.221+0,296PPP+0,535ESP+0,219KPP$$

### Keterangan

- KWP : Kepatuhan wajib pajak
- PPP : Pemahaman peraturan perpajakan
- ESP : Efektifitas sistem perpajakan
- KPP : Kualitas pelayanan perpajakan

Dari persamaan regresi yang tersaji diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.221 yang memiliki arti, apabila variabel pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas

pelayanan perpajakan dianggap konstan atau bernilai nol maka nilai tingkat kepatuhan wajib pajak akan bernilai 0.221. Apabila variabel pemahaman peraturan perpajakan bernilai 1 satuan dan variabel efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan dianggap konstan atau bernilai nol maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.296 satuan. Apabila variabel efektifitas sistem perpajakan bernilai 1 satuan dan variabel pemahaman peraturan perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan bernilai konstan atau nol maka variabel kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0.535 satuan. Apabila kualitas pelayanan perpajakan bernilai 1 satuan dan variabel pemahaman peraturan perpajakan dan efektifitas sistem perpajakan dianggap konstan atau nol maka variabel kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0.219 satuan.

## **Pembahasan**

### **- Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak**

Pada tabel 4.13 yang merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai thitung sebesar 5.887. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ari dan Agustiningsih yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan dalam hal peraturan perpajakan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui oleh wajib pajak mengenai peraturan yang ada didalam perpajakan. Tidak hanya hak, dalam peraturan perpajakan yang berlaku juga memuat apa saja kewajiban perpajakan, bagaimana kewajiban perpajakan tersebut harus dipenuhi, serta sanksi administrasi untuk memperoleh apabila wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, hal ini berarti semakin tinggi wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang berlaku maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang dimilikinya.

### **- Pengaruh efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak**

Pada tabel 4.13 merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil pengujian hipotesis antara efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel efektifitas sistem perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai thitung sebesar 6.999. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana. Kepuasan wajib pajak atas sistem perpajakan dapat diukur dengan tidak adanya keluhan dari wajib pajak dan sistem tersebut bisa dikatakan efektif jika mayoritas wajib pajak sudah banyak menggunakan sistem tersebut. Misalnya wajib pajak bisa membuat nomor pokok wajib pajak secara daring dengan menggunakan menu e-Registration. Kemudian wajib pajak bisa membayar pajak melalui e-Payment dan melaporkan surat pemberitahuan secara daril melauli e-Filling tanpa harus datang dan antri ke kantor pelayanan pajak. Perilaku eksternal disebabkan oleh pengaruh dari luar seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Dengan demikian, setiap individu akan terpaksa melakukan perilaku tersebut jika dipengaruhi situasi. Kemajuan teknologi mempermudah wajib pajak untuk dapat melaksanakan kewajiban perpajakan secara mudah dan cepat. Sebelum diterapkannya sistem perpajakan secara elektronik, wajib pajak harus membayarkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara manual kepada unit pelayanan pajak yang ada di masing-masing wilayah. Hal tersebut sangat menyita waktu karena wajib pajak harus mendatangi unit pelayanan pajak secara mandiri.

### **- Pengaruh kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak**

Pada tabel 4.13 merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil pengujian hipotesis antara kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.002 dengan nilai thitung sebesar 3,263. Kualitas memiliki arti dimana suatu kondisi yang

dinamis yang dapat berpengaruh terhadap produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sedangkan pelayanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pelayanan memiliki arti sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Sedangkan pelayanan memiliki arti sebagai suatu proses atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Dalam penelitian ini, kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini mengartikan bahwa semakin berkualitas pelayanan perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan kualitas pelayanan perpajakan yang diberikan aparat pajak secara optimal seperti memberikan informasi mengenai peraturan perpajakan, memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan wajib pajak, cepat dalam menyelesaikan permasalahan perpajakan wajib pajak dan lain sebagainya, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis membuat kesimpulan hasil analisis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana dengan nilai signifikansi dari variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.887.
2. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana dengan bahwa nilai signifikansi dari variabel efektifitas sistem perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.999
3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana dengan nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.002 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,263
4. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan pada PT Hidup Makmur Terencana dengan nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.000 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 435,578.

### **Saran**

Based on the above conclusions, the writer tries to put forward some suggestions obtained from the results of the research and also the discussion that has been done to the parties that have benefits for this research:

1. Taxpayers pay attention to their tax obligations so that they are not subject to sanctions for their negligence in fulfilling tax obligations.
2. For Fiskus, this research can be a reference to continue to be able to provide an understanding of tax regulations to taxpayers, develop and optimize the tax system and improve service quality so that the awareness of taxpayers to report tax obligations increases.
3. Future researchers should use a different proxy. Because the previous authors and authors used a proxy for understanding tax regulations, the effectiveness of the tax system and the quality of taxation services, it is hoped that further researchers can develop and enrich theories and be able to conduct research using different proxies.

## **Daftar Pustaka**

- Agustiningsih, Wulandari, and Isroah Isroah. "Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5.2 (2016): 107-122.
- Anam, Mohammad Choirul, Rita Andini, and Hartono Hartono. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas sebagai Variabel Intervening (Studi di KPP Pratama Salatiga)." *Journal Of Accounting* 4.4 (2018).
- Andi, dan Ayu. 2012. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Serang". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewinta, Rinta Mulia. 2012. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Diponegoro *Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 11 11 Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Fikriningrum.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibtida, Reisya. 2010. Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kinerja penerimaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel intervening (studi pada wajib pajak di Jakarta Selatan). Skripsi Fakultas Ekonomi Sebelas Maret.
- Indriyani, Putu Arika dan I Made Sukartha. 2014. Tanggungjawab Moral, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 431-443
- Imelda, Bona. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadara dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Tesis Program Sarjana Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mahfud, Muhammad Arfan, et al. "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banda Aceh)." *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah* 6.3 (2017).

## ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)***

---

- Masruroh, Siti. 2013. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Kabupaten Tegal). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol.6 No.1.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nugroho, Rahman Adi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus WPOP yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Corola Ditta Surya. 2013. Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan PBB Masyarakat Desa dan Kota Dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/Kelurahan (Studi Kasus Pada Kabupaten Demak). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 12-12
- Rahayu, Sri dan Ita Salsalina Lingga. 2010. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X"). *Jurnal Akuntansi* Vol.2 November 2009 : 119-138.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan, Edisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Tarsito, Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Santi, Anisa Nirmala. 2012. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di wilayah KPP Pratama Semarang). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Suhendra, Euphrasia Susy. 2010. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 1, Volume 15, April 2010.
- Supadmi, Ni Luh. 2009. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 4, No. 2. Utami,
- Suliyanto, S. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. Jakarta:Gramedia.
- Supranto, Johanes. 2013. *Statistik teori dan aplikasi edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Publisher
- Supardi, U. S. 2013. *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: Change Publisher.
- Sunjoyo, Setiawan, Rony. et al. 2013. *Aplikasi SPSS untuk smart riset*. Alfabeta. Bandung.
- Purwanto, Agus. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.



## ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Hidup Makmur Terencana)***

---

Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia: Pembahasan Sesuai dengan Ketentuan Perundang Undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan Perpajakan Terbaru. Salemba Empat: Jakarta.

Widayati dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Winda. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari). Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190807/259/1133668/hingga-juli-2019-kepatuhan-wajib-pajak-baru-672-persen>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Theory\\_of\\_reasoned\\_action](https://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_reasoned_action)

